BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yaitu Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa penelitiam kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Penggunaan penelitian kualitatif ini antara lain didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan penelitian ini dapat membantu peneliti dengan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang dihadapi di lapangan. Juga dapat membantu peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian tentang Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat Ditinjau Dari Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 (Studi Kasus Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung).

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), *hal. 3*

Penelitian ini merupakan lapangan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan berupa data yang berwujud kasus-kasus.[2] Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi oleh peneliti. Pola peneliti yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga akan mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan pengelolaan dana zakat di desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

Kedua, data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam, maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dalam keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana,

[2] *Rianto Adi, Metodologi Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004), hal.47*

pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.[3] Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tentang Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat melalui UPZ yang bertugas di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Peneliti selaku instrument utama datang ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.[4] Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui

---

[3] *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.., hal. 4*

[4] *Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53*

mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Pengumpulan dana zakat di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tidak berjalan dikarenakan UPZ di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tidak melaksanakan tugas pokoknya, dan kurangnya kesadaran berzakat dari masyarakat dan penyaluran zakat yang langsung ke mustahik tanpa melalui UPZ terlebih dahulu, sehingga manfaat zakat tersebut tidak bisa berkelanjutan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[5]

1. Sumber Data Primer
   a. *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Peneliti disini akan melakukan wawancara dengan amil zakat dan muzakki di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

[5] https://referensimakalah.com/2012/09/sumber-data-dalam-penelitian.html?m=1 *diakses tanggal 18 Mei 2019 pukul 22.21*

b. *Place*, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menaruh (menyimpan, meletakkan, dan sebagainya); wadah, ruang (bidang, rumah, dan sebagainya) yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu mengamati situasi dan kondisi UPZ di desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf-huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini bisa diperoleh dari buku administrasi kantor, data demografi, data struktur organisasi UPZ di desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung dan data denah kantor, serta beberapa dokumen yang berupa buku yang diperoleh dari kantor tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai buku-buku yang berisi tentang pengumpulan dana dan pendistribusian zakat serta materi yang terkait dengan tema atau judul tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sebuah urut informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem

tertentu.[6] Menurut Burhan "data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang dapat diperoleh di lokasi penelitian".[7] Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[8]

Pada bagian ini, peneliti menentukan metode apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan seluruh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data serta bagaimana metode pengumpulan data itu digunakan.[9] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja panca indra mata serta di bantu dengan panca indra lainya.[10] Dengan demikian teknik atau metode observasi ini di lakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang di teliti. Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pendekatan yang sistematis terhadap

---

[6] *Ibid., hal. 25*

[7] *Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 90*

[8] *Ibid., hal. 28*

[9] *Ibid., hal. 94*

[10] *Ibid..., hal. 135*

beberapa hal tentang objek penelitian. Dengan teknik observasi ini akan mempermudah peneliti mengumpulkan data-data tentang pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh di desa Samir.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[11] Metode wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang sangat sering dipergunakan dalam penelitian. Metode wawancara sangat sederhana dan lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. Wawancara yang peneliti terapkan adalah jenis pembicaraan dengan pertanyaan yang diajukan itu sudah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara dan terwawancara menjawab dengan spontan tanpa dibuat-buat.

Pembicaraan dimulai dari hal-hal umum menuju hal-hal yang khusus, sehingga terwawancara seolah-olah tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Metode wawancara ini adalah metode pengumpulan data yang berinteraksi langsung dengan dua informan yaitu, petugas amil zakat bapak Sapuan dan Hisbullah Huda salah satu petugas UPZ di desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulunggaung.

---

[11] *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal.186*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan rekaman peristiwa tersebut dan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data yang digali dari wawancara dan pengamatan diperlukan sebagai suatu dokumen. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi ialah metode yang dipergunakan untuk menelusuri data historis. Dengan adanya metode seperti ini, akan mempermudahkan peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer yaitu data secara tertulis dan data berupa gambar terkait pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Dokumentasi pengelolaan dana zakat di desa Samir ini nantinya akan merekam peristiwa peneliti dalam mencari data-data yang berkaitan dengan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno dalam bukunya, menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:[12]

1. Reduksi Data

   Merupakan sebuah hasil dari catatan lapangan dengan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan-penyederhanaan data temuan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[13] Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengelolaan dana zakat pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan UPZ yang berjalan di desa Smair kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung dan selebihnya.

---

[12] *Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian cetakan pertama, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 230*

[13] Sugiyono, *Metode*..., hal. 247

2. Penyajian Data

Dengan arti lain data ini merupakan sebuah hasil dari proses penyusunan secara sistematis bertujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehar* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Data

Catatan yang diambil dari berbagai sumber yang ada dan dari hasil-hasil observasi dapat disimpulkan masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian penulis.[14] Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah induktif. Metode induktif adalah metode yang dinilai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategori atau ciri-ciri umum tertentu.[15]

Dengan demikian metode induktif merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya menjadi suatu teori. Dimana data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

---

[14] *Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar..., hal. 231*
[15] *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 103*

diperoleh dari desa Samir. Penerapannya adalah dengan cara mengolah data yang masih umum yang berupa jawaban dari bapak Sapuan sebagai amil zakat, dan Hizbullah Huda petugas UPZ desa Samir.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, pengecekan ulang mengenai keabsahan data memang sangat perlu, karena untuk lebih meyakinkan lagi mengenai keaslian data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data berdasarkan penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak, dan tergantung pada konstruksi instrumennya (manusia).[16]

Dalam pengecekannya, terdapat beberapa teknik dalam pelaksanaannya, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uaraian rinci, serta auditing.[17]

---

[16] *Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hal. 119*
[17] *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 175*

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian nanti yakni tahap awal penelitian, tahap pelasnakan, tahap analisis dan tahap pelaporan.

Tahap awal penelitian, adalah tahap untuk mempersiapkan penelitian dimana peneliti memlih tema atau topik penelitian, lalu peneliti akan mengidentifikasi masalah, dan menentukan masalah apa yang diteliti kemudian merumuskan masalah dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, setelah itu peneliti akan mengadakan studi pendahuluan dan merumuskan hipotesis serta menentukan sampel penelitian dan menyusun rencana penelitian

Tahap pelaksanaan, adalah tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan penelitian yang meliputi tahap pengumpulan data, yang didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan bdalam rancangan penelitian yang dikumpulkan melalui jegiatan penenlitian.

Tahap analisis data, adalah tahapan yang dilakukan setelah semua data terkumpul kemudian semua dilakukan analisis yang diajukan dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut.

Tahap penulisan laporan, adalah tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.